

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Windi Alfiyani Putri

Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: windip936@gmail.com



DOI : 10.33603/jurnaltuturan.v14i1.10887

Diterima: 12 Maret 2025; Direvisi: 2 April 2025; Dipublikasikan: 17 Mei 2025

ABSTRAK

Penerapan metode dan alat bantu pembelajaran memiliki hubungan erat dengan hasil belajar siswa selama proses pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan model problem based learning dengan media audiovisual dalam pembelajaran tulisan teks anekdot untuk siswa kelas X. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kapetakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan melibatkan 25 siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang dipakai dalam penelitian meliputi tes, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini adalah hasil dari tes awal dan tes akhir para siswa kelas X. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t manual. Dari hasil yang didapat pada tes pertama yaitu 63,52 dan hasil pada tes terakhir yaitu 82,24 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan media audiovisual dalam pengajaran menulis teks anekdot terbukti efektif.

Kata Kunci: Model Problem-Based Learning, Media Audiovisual, Teks Anekdot.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berfokus pada kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dalam proses belajar bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Tarigan, 2021:1). Dalam Kurikulum 2013 untuk kelas X, terdapat materi tentang teks anekdot yang dapat ditemukan pada KD 3. 5-4. 5 dan KD 3. 6-4. 6. Penelitian ini akan

berfokus pada KD 4. 6, yang mengharuskan siswa untuk membuat kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur serta kaidah bahasa secara lisan dan tulisan. Dalam kompetensi dasar tersebut, setelah siswa memahami struktur dan kaidah bahasa dari teks anekdot, mereka diharapkan untuk menciptakan teks tersebut berdasarkan pengetahuan dan imajinasi mereka mengenai materi tersebut. Namun, dalam proses pembuatan teks anekdot, siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide ke dalam tulisan.

Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

DOI 00000-xxxxx

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nia, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Kapetakan, diketahui terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika memproduksi teks anekdot, seperti antusias siswa dalam belajar menurun, kurang terampil dalam memproduksi teks anekdot, sulit menentukan ide, judul dan mengembangkan kalimat, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh kurang memuaskan dalam memproduksi teks anekdot tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot. untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan serta dapat melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran yang menjadikan permasalahan sebagai awal pembelajaran untuk merangsang aktivitas berpikir siswa dalam menentukan solusi dari sebuah permasalahan. Menurut Sanjaya (2006: 214) model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Tahapan pada model tersebut terdiri dari orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penggunaan model tersebut diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media audiovisual diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan minat mereka dalam menulis. Menurut Prasetya, (2016: 18) media audiovisual dapat dimaknai sebagai media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Beberapa contoh media

audiovisual seperti film bersuara, video, dan televisi. Media yang digunakan pada penelitian ini berupa tayangan video *stand up comedy* dengan tema sosial. Pembelajaran menulis sendiri merupakan komponen berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis tentu saja tidak langsung dikuasai oleh siswa, untuk menuju keterampilan menulis siswa terlebih dahulu harus menguasai keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan atau ide dengan media tulis. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 13) menjelaskan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau gagasan secara tertulis kepada seseorang melalui lambang atau tanda yang dapat dipahami dan dapat dibaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis sudah semestinya dimiliki oleh siswa setelah mereka melalui ketiga tahapan dalam berbahasa.

Materi yang digunakan akan dipelajari yaitu teks anekdot dengan KD 4.6 yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Teks anekdot sendiri merupakan teks yang berbentuk cerita yang mengandung humor sekaligus kritik dan memiliki tujuan pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih, 2017:2).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *quasi experiment* (eksperimen semu) menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan *non-equivalent control group design*. Pada kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media audiovisual, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran lain tanpa menggunakan media audiovisual.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Kapetakan jurusan X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2021:133). Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan pemberian tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan uji-t statistic manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada studi ini diterapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah, yang akan diterapkan di kelas X IPA 1 sebagai kelompok eksperimen. Namun, sebelum implementasi, rencana pembelajaran tersebut perlu divalidasi terlebih dahulu untuk menilai kelayakannya sebelum digunakan di kelas eksperimen. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan rencana pembelajaran sebelum dan sesudah proses validasi.

Perbandingan RPP dan RPP Revisi

RPP Sebelum Revisi	RPP Sesudah Revisi
Pemaparan materinya berisi langkah- langkah menulis teks anekdot	Penambahan mater ajar berupa struktur dankaidah kebahasaan teks anekdot
Pada tahap evaluasi pembelajaran, hanyarefeksi pembelajaran saja	Penambahan <i>mini quiss</i> pada saat evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata yang sangat memuaskan, yakni 84,2% dengan kategori sangat baik. Data dari pengamatan itu

Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

DOI 00000-xxxxx

mengindikasikan bahwa metode pengajaran serta pemanfaatan media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa di kelas. Berikut adalah tabel hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X IPA 1 sebagai kelas percobaan.

Pertanyaan ke-	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	20	80%	Sangat baik
2	22	88%	Sangat baik
3	25	100%	Sangat baik
4	23	92%	Sangat baik
5	20	80%	Sangat baik
6	25	100%	Sangat baik
7	25	100%	Sangat baik
8	25	100%	Sangat baik
9	23	92%	Sangat baik
Rata-rata	84,2%		

Selanjutnya, pencapaian belajar sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran penulisan teks anekdot dengan metode problem based learning menggunakan media audiovisual pada kelas eksperimen menunjukkan kemajuan dalam hasil belajarnya. Sebelum perlakuan diberikan, nilai tes awal kelas eksperimen adalah 63,52 dan meningkat menjadi 82,24. Peran guru sangat vital dalam proses belajar mengajar dan berdampak pada semangat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua sesi. Satu sesi berlangsung selama 2x45 menit dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Selama proses penelitian, peneliti melakukan validasi sebelum penerapan di kelas percobaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas percobaan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Setiap langkah yang terdapat dalam RPP memerlukan validasi untuk menilai kelayakan RPP tersebut sebelum diuji di kelas percobaan. Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran: Di awal pembelajaran, guru memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan, serta menghubungkannya dengan materi sebelumnya.

Pada fase awal terkait masalah, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan materi yang sedang berlangsung dan mengajak siswa untuk melihat video stand up comedy yang akan digunakan sebagai pengantar dalam pembelajaran. Pada fase mengatur siswa dalam proses belajar, guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa untuk berdiskusi tentang video stand up comedy dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai isi video, struktur teks, serta kaidah kebahasaan yang ada. Pada fase membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan secara mandiri atau dalam kelompok, guru membantu siswa menemukan sumber informasi tambahan yang dapat dijadikan data untuk membuat teks anekdot bertema sosial. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa untuk menyusun kerangka teks berdasarkan video yang ditonton dan data tambahan yang telah diperoleh.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media audiovisual pada tahap awal melibatkan beberapa langkah kunci, seperti mendengarkan penjelasan, menonton video, membentuk kelompok, dan mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk membuat teks anekdot sesuai dengan kerangka yang sudah disiapkan. Dalam pertemuan Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

kedua, pada fase pengembangan dan presentasi hasil karya, guru mengajak siswa untuk memperluas kerangka teks anekdot yang telah mereka buat menjadi sebuah teks yang lengkap. Pada tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, siswa mendapatkan dorongan untuk memperbaiki hasil kerja mereka dan menyimpulkan pembelajaran menulis teks anekdot.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan model pembelajaran yang berfokus pada masalah dalam kemampuan menulis teks eksplanasi menunjukkan kemajuan pada siklus II dibandingkan siklus I. Oleh karena itu, hasil pembelajaran siswa dalam menyusun teks eksplanasi cenderung lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Artajaya dkk, 2023:44-56). Melihat penjelasan di atas, penerapan model pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses belajar di kelas. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pendekatan inovatif yang memberikan peluang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikir siswa baik secara individu maupun dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu isu..

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media audiovisual berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, secara umum siswa berpartisipasi dalam proses belajar, menunjukkan keaktifan, dan fokus terhadap pembelajaran, serta mendapatkan nilai rata-rata yang memuaskan yaitu 84,2% dengan kategori sangat baik. Dari penelitian sebelumnya, penggunaan media audiovisual dalam bentuk video terbukti memberikan dampak positif pada siswa, yang terlihat dari peningkatan signifikan dalam hasil tes dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, media audiovisual dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk pembelajaran menulis teks anekdot (Karlina dkk, 2021:319-326).

Dari penjelasan tersebut, alat bantu

pembelajaran seperti media audiovisual berupa video juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran menulis teks anekdot. Peneliti mencermati perilaku siswa saat mengikuti kegiatan belajar menulis teks anekdot menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan media audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran dan penggunaan alat pembelajaran memiliki dampak besar terhadap ketertarikan siswa dalam kelas. Siswa juga menunjukkan semangat yang tinggi saat menggunakan media pembelajaran berupa video, karena hal tersebut membantu mereka dalam mengembangkan ide dan imajinasi selama proses menyusun teks, serta mampu mengikuti semua langkah pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, tercipta suasana yang mendukung selama proses belajar berlangsung..

Dari pelaksanaan model dan media pembelajaran tersebut, terlihat perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Hasil akhir ujian yang diperoleh dalam kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan nilai dari sebelum perlakuan diberikan hingga sesudahnya. Nilai rata-rata yang tercatat sebelum perlakuan adalah 63,52 dan meningkat menjadi 82,24 setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan media audiovisual. Dengan demikian, melalui model pembelajaran berbasis masalah yang memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Hal ini terlihat dari hasil ujian akhir atau posttest pada siswa kelas eksperimen yang memperlihatkan kenaikan dari nilai 63,52 menjadi 82,24.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan media audiovisual dalam pengajaran penulisan teks anekdot dapat meningkatkan partisipasi siswa

selama proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Mayora,dkk. (2018). "Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Lemah Gumanti Kabupaten Solok." 6 (2), 192-200. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Kurnia. (2015). "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IIS-4 SMAN 8 Makassar." 9 (1), 72-84. Makassar: Unasman Makassar
- Anggraini Ayu, dkk. (2021). "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Berbasis Online Pada Siswa Kelas X SMK Al Huda Kediri Tahun Ajaran 2020/2021." 319-326. Kediri: Universitas Nasional PGRI Kediri.
- Aditya, PU. 2022. "Media Video Stand Up Comedy Sebagai Alternatif Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Peserta Didik Kelas X." 3 (2), 135-149. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Artajaya,dkk. 2023. "Penerapan Model Berbasis Masalah Dengan Bantuan Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi." 12 (1). 44-56. Denpasar: Universitas PGRI Mahadewa